

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Korporasi atau perusahaan merupakan suatu organisasi dalam bidang ekonomi yang melakukan kegiatan produksi baik barang maupun jasa guna memenuhi kebutuhan para konsumen. Pada masa ini, berbagai industri perusahaan telah tersebar di beberapa tempat dengan karakteristik yang bermacam-macam. Perusahaan perlu menciptakan suatu produk bernilai manfaat yang dibutuhkan masyarakat, yang kemudian dijual untuk mendapatkan pendapatan. Kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya menjadi *output* yang berguna bagi kebutuhan masyarakat, tentu membuat perusahaan akan semakin berkembang.

Secara umum, perusahaan didirikan dengan tujuan untuk melipatgandakan kekayaan pemiliknya. (Rudianto, 2012). Keberagaman sektor industri yang muncul di Indonesia, mendorong para entitas untuk saling bersaing dalam menarik loyalitas pelanggannya untuk memperoleh tingkat laba yang diharapkan. Selain mencapai tujuan perusahaan, laba yang dapat dihasilkan secara maksimal dapat menjamin eksistensi perusahaan dalam beroperasi sehingga mampu memberikan dividen yang memuaskan bagi para investor selaku penanam modal.

Perusahaan tiap tahunnya mengeluarkan laporan keuangan yang telah diaudit, yang di dalamnya menyajikan informasi akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan yang dijadikan sebagai bahan evaluasi manajemen,

bahan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan dan strategi, serta perencanaan untuk masa depan. Dengan melihat kondisi keuangan perusahaan tempat para investor menanam modal, mereka dapat memutuskan kebijakan untuk tetap berinvestasi dan menambah jumlah saham yang ditanam. Mereka juga mungkin akan menarik kembali sahamnya jika terbukti perusahaan tidak mampu menjaga eksistensinya dalam berbisnis.

Laporan keuangan yang menunjukkan adanya pertumbuhan laba secara signifikan, menunjukkan perkiraan bahwa perusahaan memiliki prospek baik ke depannya dan mungkin akan mampu menjaga eksistensinya. (Lim & Rice, 2016). Sebaliknya jika laporan menunjukkan bahwa laba yang didapat mengalami penurunan, maka perusahaan hendaknya melakukan berbagai strategi dan kebijakan. Hal ini ditujukan untuk mengatasi masalah, dengan melakukan peninjauan kembali terhadap kinerja perusahaan. Peninjauan tersebut bertujuan untuk memastikan kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam alokasi dana perusahaan dan mengurangi biaya-biaya yang dianggap tidak perlu. Ini tentu bukan sesuatu yang dapat dipastikan keakuratannya disebabkan adanya kemungkinan terjadi hal tak terduga selanjutnya yang berdampak pada kestabilan perusahaan.

Salah satu jenis laporan dalam laporan keuangan yakni laporan laba rugi yang di dalamnya terdapat informasi mengenai pendapatan, beban, laba, dan pajak. Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam periode tertentu. Unsur-unsur yang disajikan dalam laporan laba rugi yakni akun-akun pendapatan dan beban, yang ditampilkan secara rinci antara laporan tahun ini dan tahun sebelumnya

sehingga dapat dibandingkan. (Pura, 2013). Laporan keuangan yang ditampilkan secara wajar mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas, menunjukkan penyajian secara jujur. Ini merupakan dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria dari pendapatan dan beban yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (PSAK). (Husaha, Zen, & Panjaitan, 2014). Perusahaan menyusun strategi dan kebijakan sebaik mungkin untuk menciptakan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran agar target tingkat laba dapat tercapai. Oleh karena itu, laporan laba rugi dapat dijadikan acuan perusahaan dalam pengambilan keputusan dengan menilai pendapatan dan arus kas di masa mendatang.

Beban (*expense*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya laba yang didapatkan perusahaan. Menurut Soemarso (2005), beban adalah penurunan dalam modal pemilik melalui pengeluaran uang atau penggunaan aktiva yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk mendapatkan pendapatan. Beban didefinisikan sebagai penurunan kekayaan perusahaan (*owner's equity*) yang disebabkan oleh penggunaan aktiva dalam aktivitas operasi yang berpotensi menghasilkan pendapatan. Beban pada umumnya dianggap sebagai kewajiban perusahaan yang menyebabkan turunnya nilai ekuitas, yang timbul dari kegiatan produksi barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha utama yang dilakukan perusahaan. Beban dalam laporan keuangan terbagi menjadi beberapa macam diantaranya beban penjualan (*selling expenses*), beban administrasi dan umum (*general and administrative expenses*), beban pajak penghasilan (*income tax expenses*), dan lain-lain.

Beban penjualan (*selling expenses*) merupakan salah satu unsur dalam laporan laba rugi, yang digunakan untuk menampung keseluruhan beban yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan penjualan dan distribusi barang. *Selling expenses* juga diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan promosi, penjualan, dan pengangkutan barang dalam rangka memasarkan produk kepada konsumen. Beban dalam akuntansi tentu sangat mempengaruhi terhadap laba yang didapat perusahaan. Jumlah beban yang lebih besar dari pendapatan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian dalam kegiatan operasinya. Beban promosi, biaya iklan, biaya angkut dan biaya-biaya lain menyangkut proses penjualan dikategorikan dalam beban penjualan (*selling expenses*) dalam akuntansi.

Kegiatan penjualan produk baik barang maupun jasa secara langsung akan memunculkan penghasilan. Besarnya tingkat penghasilan yang didapat akan dikenakan pajak sesuai aturan yang berlaku. Beban pajak penghasilan (*income tax expense*) termasuk contoh beban lain yang ada dalam laporan laba rugi. Beban pajak penghasilan (*income tax expense*) adalah jenis beban yang digunakan untuk menentukan laba bersih perusahaan. Beban jenis ini terdiri dari beban pajak kini (penghasilan pajak kini) dan beban pajak tangguhan (penghasilan pajak tangguhan) yang digabungkan untuk dihitung dalam menentukan jumlah laba/rugi perusahaan dalam periode tertentu. *Income tax expense* juga diartikan sebagai jumlah Pajak Penghasilan (PPh) perusahaan yang termasuk ke dalam komponen biaya yang dibebankan dalam laporan keuangan. (Daniati, 2020).

Setiap perusahaan memiliki kewajiban membayar pajak atas pendapatan yang diperoleh dalam kegiatan usahanya. Salah satu entitas yang menjadi subjek

pajak diantaranya perseroan terbatas, perseroan komanditer, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah dengan nama firma, yayasan, dan sebagainya. Pajak ini merupakan bentuk kontribusi suatu lembaga entitas yang digunakan untuk keperluan negara.

Laba (*profit*) merupakan selisih antara penghasilan yang didapat perusahaan dari penjualan produk dengan pengeluaran ekonomis yang digunakan untuk memperoleh produk tersebut. Menurut Henry Simamora, laba adalah perbedaan pendapatan dengan beban, dimana jika pendapatan lebih besar jumlahnya dari beban maka dianggap sebagai laba bersih. (Simamora, 2002). Salah satu akun laba yang ada dalam laporan keuangan yakni laba tahun berjalan (*profit for the year*) yang dapat dinilai dari hasil pengkajian pendapatan dan beban dalam kegiatan operasi produksi. *Profit for the year* merupakan jumlah laba tahunan yang didapat perusahaan setelah dikurangi oleh taksiran pajak. Untuk menilai berhasil atau tidaknya perusahaan dapat dilihat dari laba yang diperoleh dalam periode tertentu.

Informasi jumlah laba pada laporan keuangan periode sebelumnya, dapat digunakan perusahaan sebagai acuan untuk memperkirakan sistem operasi periode selanjutnya sebagai perkiraan tingkat laba yang akan didapatkan. Naik turunnya jumlah laba yang didapat dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan bersangkutan. Kenaikan dan penurunan laba dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya beban, pendapatan, keuntungan dan kerugian. Perusahaan akan melakukan cara-cara untuk dapat menekan biaya serendah mungkin sehingga dapat memperoleh laba secara optimal. Hal ini dikarenakan besar tingkat biaya atau beban yang dikeluarkan, berdampak pada

tingginya pengurangan laba dan memunculkan kerugian bagi perusahaan. (Harahap, 2004, p. 298).

PT Goodyear Indonesia Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri pembuatan dan pendistribusian ban, ban dalam, flap, dan produk-produk turunan karet lainnya. Perusahaan asal Amerika Serikat ini pertama kali didirikan pada tahun 1917 di Timur Akron, Ohio, Amerika Serikat. Kantor pusat PT Goodyear Indonesia Tbk. berlokasi di Jalan Pemuda No. 27, Bogor yang dibangun pada tahun 1935 sebagai pabrik ban pertama di Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perseroan ini bergerak di bidang industri ban untuk kendaraan bermotor, pesawat terbang dan komponen lain yang terikat, serta penyaluran dan ekspor ban.

Pada dasarnya, pengeluaran beban-beban oleh perusahaan bersifat mengurangi laba yang didapat. Tingginya tingkat beban akan berdampak pada penurunan jumlah laba, begitu juga sebaliknya. Ketika perusahaan memiliki tingkat beban yang rendah, maka laba yang diperoleh pun akan meningkat. Dari teori tersebut, dapat dikatakan bahwa beban penjualan (*selling expenses*) dan beban pajak penghasilan (*income tax expense*) memiliki hubungan negatif atau berbanding terbalik terhadap laba. Teori ini juga diungkapkan pada penelitian oleh Siti Masitoh dengan judul “Pengaruh Beban Promosi dan Beban Bonus Wadi’ah Terhadap Laba Tahun Berjalan pada PT. Bank BRI Syariah”, yang menyatakan bahwa besarnya tingkat beban yang dikeluarkan akan mengurangi laba atau menambah rugi bagi perusahaan. Namun hasil penelitiannya menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori,

yakni beban promosi dan beban bonus *wadi'ah* memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba tahun berjalan.

Selling expenses dan *income tax expense* termasuk dalam kategori beban yang mempengaruhi terhadap tingkat laba tahun berjalan (*profit for the year*) yang dimiliki suatu entitas. Untuk melihat tingkat kenaikan dan penurunan laba, berikut peneliti uraikan data mengenai beban penjualan (*selling expenses*), beban pajak penghasilan (*income tax expense*), dan laba tahun berjalan (*profit for the year*) pada PT. Goodyear Indonesia Tbk. periode 2011-2020.

Tabel 1.1
Data Tahunan *Selling Expenses*, *Income Tax Expense/(Benefit)*, dan *Profit/(Loss) For The Year* PT. Goodyear Indonesia Tbk. Periode 2011-2020 (dalam dolar AS)

Tahun	<i>Selling Expenses</i>		<i>Income Tax Expense/(Benefit)</i>		<i>Profit/(Loss) For The Year</i>	
2011	5.614.530		973.660		2.156.464	
2012	1.402.624	↓	614.246	↓	1.912.393	↓
2013	7.689.108	↑	2.429.963	↑	4.634.391	↑
2014	8.335.155	↑	1.973.899	↓	2.780.572	↓
2015	5.988.888	↓	1.618.295	↓	(110.978)	↓
2016	7.458.141	↑	910.900	↓	1.656.125	↑
2017	7.776.281	↑	628.283	↓	(894.214)	↓
2018	6.630.803	↓	522.844	↓	505.306	↑
2019	7.280.614	↑	(43.976)	↓	(1.196.792)	↓
2020	3.951.586	↓	4.180.504	↑	(7.111.272)	↓

Sumber: Data yang diolah dari Laporan Tahunan PT. Goodyear Indonesia Tbk.

Keterangan:

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

↑ = Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 jumlah *selling expenses*, *income tax expense* dan *profit for the year* mengalami penurunan dari 5.614.530, 973.660 dan 2.156.464 menjadi 1.402.624, 614.246 dan 1.912.393. Ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan teori, karena idealnya ketika *selling expenses* dan *income tax expense* mengalami penurunan maka *profit for the year* akan mengalami peningkatan.

Pada tahun 2013 menunjukkan bahwa *selling expenses*, *income tax expense* dan *profit for the year* ketiganya mengalami kenaikan dari 1.402.624, 614.246 dan 1.912.393 menjadi 7.689.108, 2.429.963 dan 4.634.391. Data ini kembali tidak sesuai dengan teori karena idealnya ketika *selling expenses* dan *income tax expense* mengalami kenaikan, maka mengakibatkan penurunan pada *profit for the year*.

Selanjutnya di periode 2014, data menunjukkan bahwa *income tax expense/(benefit)* dan *profit/(loss) for the year* mengalami penurunan dari 2.429.963 dan 4.634.391 menjadi 1.973.899 dan 2.780.572. Di periode yang sama, *selling expenses* mengalami kenaikan dari 7.689.108 menjadi 8.335.155. Dari data tersebut terdapat ketidaksesuaian antara *income tax expense/(benefit)* dan *profit/(loss) for the Year*. Idealnya jika *profit/(loss) for the year* menurun, maka *income tax expense/(benefit)* akan meningkat.

Pada periode selanjutnya yakni tahun 2015 jumlah *selling expenses*, *income tax expense/(benefit)*, dan *profit/(loss) for the year* semuanya mengalami penurunan dari 8.335.155, 1.973.899, 2.780.572 menjadi 5.988.888, 1.618.295, dan -110.978. Data pada tabel menunjukkan bahwa periode ini PT. Goodyear Indonesia Tbk.

mengalami kerugian sebesar 110.978. Ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan teori, karena ketika *selling expenses* dan *income tax expense/(benefit)* berkurang, maka *profit/(loss) for the year* idealnya akan mengalami peningkatan.

Kemudian pada tahun 2016, *selling expenses* dan *profit/(loss) for the year* mengalami peningkatan dari 5.988.888 dan -110.978 menjadi 7.458.141 dan 1.656.125. Sedangkan pada *income tax expense/(benefit)* mengalami penurunan dari 1.618.295 menjadi 910.900. Dalam hal ini terjadi ketidaksesuaian dengan teori antara *selling expenses* dan *profit/(loss) for the year*. Ketika *profit/(loss) for the year* meningkat maka idealnya *selling expenses* akan menurun.

Pada periode 2017, *income tax expense/(benefit)* dan *profit/(loss) for the year* mengalami penurunan dari 910.900 dan 1.656.125 menjadi 628.283 dan -894.214. Berbeda halnya dengan *selling expenses* yang mengalami kenaikan dari 7.458.141 menjadi 7.776.281. Data menunjukkan bahwa PT. Goodyear Indonesia Tbk. kembali mengalami kerugian sebesar 894.214. Dalam hal ini terdapat adanya ketidaksesuaian dengan teori, ketika *profit/(loss) for the year* mengalami penurunan maka *income tax expense/(benefit)* idealnya mengalami peningkatan.

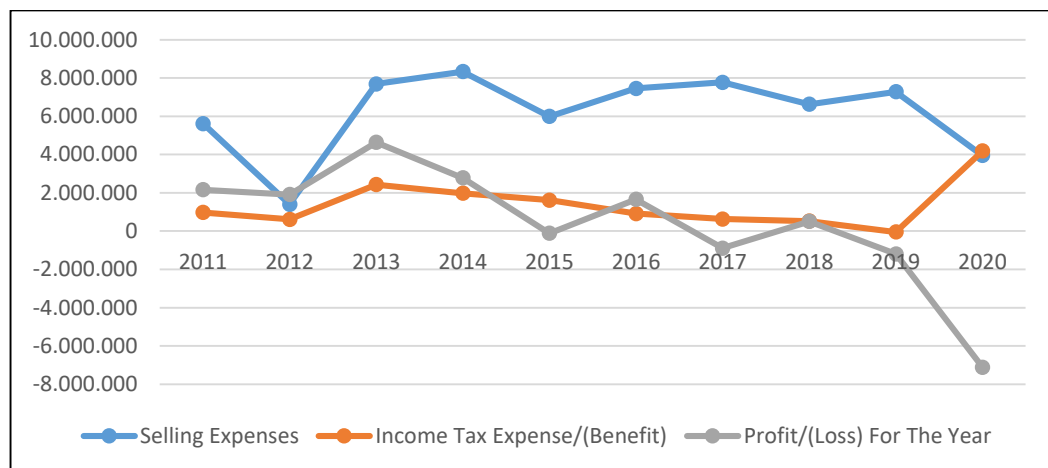
Kemudian di periode 2018 *selling expenses* dan *income tax expense* mengalami penurunan dari 7.776.281 dan 628.283 menjadi 6.630.803 dan 522.844. Sebaliknya, pada periode ini *profit for the year* mengalami kenaikan dari -894.214 menjadi 505.306. Data keuangan di periode ini memiliki kesesuaian dengan teori karena *profit for the year* mengalami kenaikan dengan diikuti penurunan pada *selling expenses* dan *income tax expense*.

Selanjutnya di periode 2019, *income tax expense/(benefit)* dan *profit/(loss) for the year* mengalami penurunan dari 522.844 dan 505.306 menjadi -43.976 dan -1.196.792. Sedangkan *selling expenses* mengalami kenaikan dari 6.630.803 menjadi 7.280.614. Jumlah *income tax expense/(benefit)* di tahun ini bernilai minus karena muncul manfaat pajak penghasilan sebesar 43.976. Selain itu, PT. Goodyear Indonesia Tbk. juga kembali mengalami kerugian sebesar 1.196.792. Data pada tabel menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan teori, karena ketika jumlah *profit/(loss) for the year* menurun maka idealnya *income tax expense/(benefit)* akan mengalami peningkatan.

Pada periode terakhir yakni tahun 2020, *selling expenses* dan *profit/(loss) for the year* kembali mengalami penurunan dari 7.280.614 dan -1.196.792 menjadi 3.951.586 dan -7.111.272. Sedangkan *income tax expense/(benefit)* mengalami peningkatan dari -43,976 menjadi 4.180.504. Data menunjukkan bahwa pada periode 2020 PT. Goodyear Indonesia Tbk. masih mengalami kerugian sebesar 7.111.272. Pada periode 2020 ini, masih terjadi ketidaksesuaian dengan teori, karena idealnya ketika *profit/(loss) for the year* mengalami penurunan, maka *selling expenses* akan meningkat.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa perkembangan *seling expenses, income tax expense/(benefit),* dan *profit/(loss) for the year* pada PT. Goodyear Indonesia Tbk. periode 2011-2020 bersifat fluktuatif. Dalam dua periode terakhir PT. Goodyear Indonesia Tbk. mengalami kerugian yang cukup besar. Kenaikan jumlah beban yang sering terjadi beberapa tahun terakhir menjadi salah satu pemicu rendahnya tingkat laba tahunan yang diperoleh pada PT. Goodyear

Indonesia Tbk.. Untuk melihat perkembangannya, berikut peneliti sajikan data dalam bentuk grafik mengenai *seling expenses, income tax expense/(benefit)*, dan *profit/(loss) for the year* PT. Goodyear Indonesia Tbk. periode 2011-2020.



Grafik 1.1
Perkembangan *Selling Expenses, Income Tax Expense/(Benefit)*, dan *Profit/(Loss) For The Year* PT. Goodyear Indonesia Tbk. Periode 2011-2020 (dalam dolar AS)

Grafik tersebut menunjukkan bahwa dalam 10 tahun terakhir, laba (*profit for the year*) yang diperoleh PT. Goodyear Indonesia Tbk. seringkali mengalami penurunan. Jumlah laba tahunan terbesar PT. Goodyear Indonesia Tbk. diperoleh pada periode 2013 yakni sebanyak US\$ 4.634.391. Periode selanjutnya, dari tahun 2013-2015 laba tahunan yang dihasilkan terus mengalami penurunan yang cukup besar. Hingga pada periode terakhir yakni tahun 2020, PT. Goodyear Indonesia Tbk. mengalami kerugian paling parah yakni sebesar US\$ 7.111.272.

Teori sebelumnya menjelaskan bahwa penurunan laba yang dihasilkan suatu entitas, salah satunya disebabkan oleh jumlah beban yang mengalami peningkatan. Namun menurut data yang tertera diatas, ada beberapa kondisi yang tidak sesuai dengan teori tersebut. Pada tahun 2015, grafik menunjukkan bahwa

selling expenses, income tax expense/(benefit), dan profit/(loss) for the year PT. Goodyear Indonesia Tbk. semuanya mengalami penurunan. Padahal idealnya, jika jumlah laba menurun maka tingkat beban akan mengalami kenaikan. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengkaji permasalahan lebih dalam untuk mencari penyebab terjadinya ketidaksesuaian antara teori dengan fakta yang ada.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk merencanakan sebuah penelitian dengan judul ***Pengaruh Selling Expenses dan Income Tax Expense/(Benefit) Terhadap Profit/(Loss) For The Year pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Goodyear Indonesia Tbk. Periode 2011-2020).***

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan latar belakang di atas, peneliti berasumsi bahwa kenaikan jumlah *selling expenses* dan *income tax expense/(benefit)* dapat mempengaruhi tingkat *profit/(loss) for the year* suatu perusahaan. Semakin tinggi beban yang dikeluarkan mengakibatkan turunnya laba, begitu juga sebaliknya. Selanjutnya peneliti merumuskannya dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *selling expenses* terhadap *profit/(loss) for the year* pada PT. Goodyear Indonesia Tbk. periode 2011-2020 secara parsial?
2. Seberapa besar pengaruh *income tax expense/(benefit)* terhadap *profit/(loss) for the year* pada PT. Goodyear Indonesia Tbk. periode 2011-2020 secara parsial?

3. Seberapa besar pengaruh *selling expenses* dan *income tax expense/(benefit)* terhadap *profit/(loss) for the year* pada PT. Goodyear Indonesia Tbk. periode 2011-2020 secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa besar pengaruh *selling expenses* terhadap *profit/(loss) for the year* pada PT. Goodyear Indonesia Tbk. periode 2011-2020 secara parsial;
2. Untuk mengetahui dan menganalisa besar pengaruh *income tax expense/(benefit)* terhadap *profit/(loss) for the year* pada PT. Goodyear Indonesia Tbk. periode 2011-2020 secara parsial;
3. Untuk mengetahui dan menganalisa besar pengaruh *selling expenses* dan *income tax expense/(benefit)* terhadap *profit/(loss) for the year* pada PT. Goodyear Indonesia Tbk. periode 2011-2020 secara simultan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak baik secara akademik maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Memperkuat penelitian terdahulu mengenai *selling expenses*, *income tax expense/(benefit)*, dan *profit/(loss) for the year*;

- b. Mengembangkan konsep dan teori yang berkaitan *selling expenses*, *income tax expense/(benefit)*, dan *profit/(loss) for the year*;
- c. Sebagai bahan tambahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh *selling expenses* dan *income tax expense/(benefit)* terhadap *profit/(loss) for the year*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberi wawasan yang lebih luas mengenai kinerja keuangan dan memberikan gambaran hubungan teori-teori keuangan yang telah dipelajari terhadap kasus yang terjadi di perusahaan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah;
- b. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan strategi perusahaan untuk pengelolaan kinerja keuangannya;
- c. Bagi investor, diharapkan dapat memberi informasi mengenai kinerja perusahaan, untuk kemudian dijadikan acuan pengambilan keputusan dalam berinvestasi.